BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran abad 21 merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menekankan tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan pekerjaan di era global saat ini. Dalam konteks ini, pembelajaran abad 21 berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan kreativitas (4C) yang merupakan kompetensi inti agar peserta didik mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Mardhiyah et al., 2021). Pembelajaran abad 21 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kreatif, mampu memecahkan masalah, serta beradaptasi terhadap perubahan zaman yang berlangsung secara dinamis.

Salah satu keterampilan dasar yang memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran abad 21 adalah kemampuan literasi, khususnya keterampilan membaca. Kegiatan pembelajaran di kelas sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca siswa, karena melalui kegiatan membaca siswa dapat memahami informasi dan materi pelajaran yang disampaikan. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya pada tahap membaca permulaan, kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan membaca pada tingkat yang lebih lanjut. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung mengalami hambatan dalam memahami mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa dasar yang harus dikuasai siswa kelas rendah sebagai fondasi untuk mempelajari berbagai mata pelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas II, kemampuan membaca berada pada tahap transisi penting dari membaca permulaan menuju membaca yang lebih lancar dan bermakna. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut mampu mengenali huruf

dan kata, tetapi juga mampu membaca dengan tepat dan dapat dipahami oleh pendengar. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca pada kelas rendah memerlukan perhatian serius dari guru agar tidak menimbulkan kesulitan belajar pada jenjang berikutnya (Sunarti, 2021). Salah satu bentuk keterampilan membaca yang perlu mendapat perhatian khusus pada tahap ini adalah membaca nyaring.

Salah satu bentuk keterampilan membaca yang penting dikembangkan pada siswa kelas II sekolah dasar adalah membaca nyaring. Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan menyuarakan teks secara jelas dan tepat sehingga informasi yang terkandung dalam bacaan dapat dipahami oleh pendengar. Kegiatan membaca nyaring melatih siswa dalam aspek lafal, intonasi, jeda, dan kelancaran membaca, serta membantu guru mengidentifikasi kesalahan membaca yang dilakukan siswa. Dengan demikian, membaca nyaring memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Fatmawati & Hanafiah, 2022). Namun demikian, kemampuan membaca nyaring siswa pada praktiknya belum berkembang secara optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Siswa sering mengalami kesulitan dalam melafalkan kata dengan tepat, menggunakan intonasi yang sesuai, serta membaca dengan tempo yang stabil. Akda & Dafit, (2021) menemukan bahwa siswa kelas rendah masih membaca secara terputus-putus dan belum menunjukkan kelancaran membaca nyaring yang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses membaca siswa belum berlangsung secara otomatis dan masih terfokus pada pengenalan kata dasar. Permasalahan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut dalam kaitannya dengan tuntutan kurikulum di sekolah dasar.

Dalam konteks kurikulum, pembelajaran membaca di sekolah dasar memiliki kedudukan yang sangat penting. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Salah satu bentuk keterampilan membaca yang ditekankan pada kelas rendah adalah membaca nyaring, karena keterampilan ini melatih ketepatan lafal, intonasi, dan kelancaran membaca siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran membaca yang aktif dan

komunikatif agar siswa mampu menguasai keterampilan membaca nyaring sesuai dengan tuntutan kurikulum (Sunarti, 2021). Selain tuntutan kurikulum, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa.

Kesulitan membaca nyaring pada siswa kelas II juga dipengaruhi oleh rendahnya kepercayaan diri siswa saat membaca di depan kelas. Rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia juga tercermin dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Hasil PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia masih berada di bawah level kompetensi minimum dalam membaca, yaitu kesulitan memahami informasi tersurat maupun tersirat dalam teks. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi, termasuk keterampilan membaca dasar yang dilatihkan sejak kelas rendah, masih perlu ditingkatkan secara serius (Sari & Setiawan, 2023). Temuan tersebut memperkuat urgensi penguatan pembelajaran membaca di sekolah dasar, khususnya melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Lubis et al., (2022) mengungkapkan bahwa siswa kelas rendah cenderung membaca dengan suara pelan, ragu-ragu, dan tanpa intonasi yang tepat karena kurangnya keberanian dan kebiasaan membaca nyaring. Selain faktor internal siswa, rendahnya kemampuan membaca nyaring juga tidak terlepas dari proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu alternatif solusi yang relevan.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran membaca. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana atau alat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media yang tepat dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Magdalena et al., 2021). Sadiman (2012) dalam Magdalena et al., (2021) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyajian

materi, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, meningkatkan keaktifan siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah media *Flipbook*. *Flipbook* merupakan media pembelajaran berbentuk buku dengan tampilan halaman yang dapat dibalik secara berurutan sehingga mampu menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar. Media *Flipbook* memuat teks dan gambar yang disajikan secara menarik sehingga dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Penggunaan media *Flipbook* dalam pembelajaran dinilai mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, dan keterampilan membaca siswa karena penyajiannya lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, media *Flipbook* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk melatih keterampilan membaca siswa sekolah dasar (Mutaqin et al., 2025).

Seiring dengan perkembangan teknologi, *Flipbook* mengalami pengembangan dalam bentuk digital yang dikenal sebagai *Flipbook* digital. *Flipbook* digital memiliki keunggulan berupa tampilan visual yang lebih menarik, penggunaan warna yang lebih variatif, serta penyajian materi yang praktis dan interaktif melalui perpaduan teks dan gambar. Media ini dapat diakses melalui perangkat digital seperti laptop, komputer, maupun telepon genggam sehingga memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, *Flipbook* digital memungkinkan siswa lebih fokus dan tertarik dalam kegiatan membaca karena tampilan halaman yang menyerupai buku nyata dan dapat dibalik secara interaktif. Keunggulan tersebut menjadikan *Flipbook* digital berpotensi meningkatkan minat belajar dan keterampilan membaca siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan *Flipbook* digital dalam pembelajaran membaca nyaring memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui perpaduan teks, gambar, dan warna yang disajikan secara digital. Hal ini membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah serta melatih kemampuan membaca nyaring secara bertahap. Tampilan visual pada *Flipbook* digital juga dapat meningkatkan perhatian dan kepercayaan diri siswa karena siswa dapat membaca bersama-sama dengan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Dengan

demikian, *Flipbook* digital berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas rendah. Potensi tersebut telah didukung oleh temuan penelitian terdahulu.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media *Flipbook* maupun *Flipbook* digital berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa. Maurisa (2025) menyatakan bahwa penggunaan media *Flipbook* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Selain itu, Aksari et al (2024) menemukan bahwa pengembangan e-modul *Flipbook* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mustaghfirotus et al (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan *Flipbook* digital berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Dengan demikian, media *Flipbook* maupun *Flipbook* digital dinilai mampu mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan *Flipbook* digital terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas II sekolah dasar masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada keterampilan membaca pemahaman atau minat membaca, serta masih banyak menggunakan media *Flipbook* dalam bentuk konvensional. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan *Flipbook* digital terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas II sekolah dasar. Kebutuhan penelitian tersebut semakin kuat apabila dikaitkan dengan kondisi empiris di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di kelas II A dan II B SDN 1 Ciporang, diketahui bahwa pembelajaran membaca nyaring masih didominasi oleh penggunaan buku teks cetak sebagai media utama. Teks bacaan yang digunakan memiliki ukuran huruf yang relatif kecil dan kurang didukung unsur visual yang menarik, sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan membaca dengan optimal. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kata dengan jelas, menggunakan intonasi yang sesuai, serta menerapkan tanda baca saat

membaca nyaring. Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan juga membuat keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca belum merata.

Hasil wawancara dengan wali kelas II A menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa masih memerlukan peningkatan. Guru menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran yang terbatas menyebabkan siswa kurang terbantu dalam memahami teks bacaan secara menyeluruh. Akibatnya, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek pelafalan dan intonasi saat membaca nyaring, sehingga guru perlu memberikan bimbingan dan pengulangan secara bertahap kepada siswa (T. Kartikasari, Wawancara Pribadi, 2025). Selain itu, berdasarkan hasil penilaian membaca nyaring yang dilakukan guru, diketahui bahwa terdapat 6 dari 34 siswa (17,65%) yang masih memperoleh nilai rendah pada aspek membaca nyaring.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II B, diketahui bahwa kemampuan membaca nyaring siswa menunjukkan potensi yang cukup baik. Guru menyampaikan bahwa siswa cenderung lebih antusias dan terlibat aktif ketika pembelajaran membaca didukung oleh media pembelajaran yang menarik dan bersifat visual. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum tepat dalam penggunaan intonasi dan tanda baca saat membaca nyaring. Guru menilai bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan variatif sangat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas membaca nyaring (J. A. Fauziah, Wawancara Pribadi, 2025). Berdasarkan hasil penilaian membaca nyaring yang dilakukan guru, masih terdapat 6 dari 30 siswa (20%) yang memperoleh nilai rendah sehingga memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam kegiatan membaca nyaring.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran membaca nyaring siswa kelas II terletak pada keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru. Media yang kurang variatif belum sepenuhnya mampu mendukung perkembangan kemampuan membaca nyaring siswa secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan media pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti *Flipbook* Digital, untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II secara lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media *Flipbook* Digital terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas II sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **"PENGARUH MEDIA *FLIPBOOK* DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA NYARING SISWA KELAS II (Studi Quasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Ciporang Tahun Ajaran 2025/2026)"** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian media pembelajaran berbasis digital serta kontribusi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran membaca yang lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai beriku:

1. Kemampuan membaca nyaring siswa kelas 2 SDN 1 Ciporang masih rendah, terutama dalam aspek pelafalan, intonasi, jeda, volume suara, dan kelancaran.
2. Proses pembelajaran membaca nyaring masih menggunakan media yang terbatas dan kurang menarik perhatian siswa.
3. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital yang interaktif untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring.
4. Belum banyak penelitian yang mengkaji penggunaan *Flipbook* Digital terhadap kemampuan membaca nyaring siswa kelas rendah.

C. Batasan Permasalahan

Agar penelitian lebih terarah dan tidak melebar, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada beberapa hal berikut:

1. Penelitian hanya berfokus pada kemampuan membaca nyaring siswa kelas 2 SDN 1 Ciporang.
2. Aspek kemampuan membaca nyaring yang diteliti meliputi pelafalan, intonasi, jeda, volume suara, dan kelancaran.
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Flipbook* Digital.

4. Penelitian dibatasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca nyaring.
5. Penelitian menggunakan desain quasi eksperimen untuk melihat pengaruh penggunaan *Flipbook* Digital terhadap kemampuan membaca nyaring siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca nyaring pada siswa yang menggunakan media *Flipbook* Digital dengan siswa yang menggunakan media PPT?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca nyaring antara siswa kelas II yang belajar menggunakan media *Flipbook* Digital dan siswa yang belajar menggunakan media PPT?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca nyaring pada siswa yang menggunakan media *Flipbook* Digital dan siswa yang menggunakan media PPT.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca nyaring antara siswa kelas II yang belajar menggunakan media *Flipbook* Digital dan siswa yang belajar menggunakan media PPT.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

Manfaat Teoritis:

1. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan media *Flipbook* Digital dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas 2.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar dapat menciptakan media pemebelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasis siswa dalam belajar.

3. Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia khususnya pembelajaran membaca nyaring bagi siswa kelas 2.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan peneliti menciptakan inovasi pembelajaran baru yang akan meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran membaca nyaring siswa kelas 2 Sekolah dasar.

Manfaat Praktis:

1. Manfaat bagi Guru

   Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat menjadi motivasi bagi para guru untuk mengembangkan kreativitas dan ide-ide yang dapat memudahkan proses pembelajarannya.
2. Manfaat bagi Sekolah

   Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
3. Manfaat bagi Peneliti

   Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran di perkuliahan tentang model, metode, dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar, khususnya menggunakan media *Flipbook* digital untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran dan bisa dijadikan referensi nantinya.